

## Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

SAYYIDATUN NISA

Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Sayyidatunnisa66@gmail

**Abstrak** : PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang layanan pos dan giro. Sama halnya seperti perusahaan lain yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Begitu pula perputaran kas yang tinggi dapat menilai tingkat pencapaian kesuksesan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (Operating profit margin/OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000. Operating profit margin (OPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan maupun pendapatan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari pendapatan maka semakin baik pula bagi perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif data, uji normalitas, uji korelasi spearman dan kendal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kendal dan spearman menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas terdapat korelasi negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Operating Profit Margin (OPM).

**Kata Kunci** : Perputaran Kas, Profitabilitas, Profit Margin , Rasio keuangan

### 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha akan melakukan pencatatan atas transaksi keuangannya, yang akan dilakukan selama periode akuntansi. Pada akhir periode tersebut perusahaan akan melaporkan posisi keuangannya dengan menyajikan laporan keuangan. Laporan tersebut terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan keuangan dan untuk mengetahui dari mana sumber dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Menurut Kasmir (2012: 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Namun sebaliknya, jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya operasional perusahaan. Selain itu rendahnya tingkat profitabilitas juga akan berdampak pada sulitnya perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Hery (2015: 228-235) “Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan 5 rasio yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM)”.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ukuran yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *operating profit margin* (OPM), dimana *operating profit margin* (OPM) diukur dengan membagi laba operasional dengan penjualan ataupun

pendapatan. Hal ini dikarenakan laba pada PT Pos Indonesia (Persero) Medan hanya menyajikan laba sebelum pajak. Menurut Syafrida Hani (2014: 75) “*Operating profit margin* (OPM), digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan maupun pendapatan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan”. Semakin tinggi laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari pendapatan serta semakin baik bagi perusahaan.

Perputaran kas yang tinggi dapat menilai tingkat pencapaian kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kas dapat mempengaruhi kestabilan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Rangkuti (2010: 186) mengemukakan bahwa “Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada kas. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar”. Dengan demikian tingkat perputaran kas mempengaruhi peningkatan laba begitupun sebaliknya penurunan perputaran kas mempengaruhi penurunan laba. Seorang menejer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah kas yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan akan kas akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan akan kas maka akan dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan.

PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 merupakan kantor cabang untuk provinsi Sumatera Utara. PT. Pos Indonesia (Persero) yang kantor pusatnya berkedudukan di Bandung. Perusahaan ini adalah sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang layanan pos dan giro. Sama halnya seperti perusahaan lain yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi perusahaan. Maka dengan kedua jenis rasio di atas, peneliti memberikan hasil perhitungan rasio yang berfluktuasi selama tujuh tahun yang dimulai dari tahun 2008 sampai dengan 2014 beserta dengan perhitungan rentabilitas (*operating profit margin*). Terlihat tampak jelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel -1**  
**Perputaran Kas dan *Operating Profit Margin* (OPM) 2008-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Kas</b>	<b>Operating Profit Margin (OPM)</b>
2008	1,889 kali	19,681 %
2009	1,268 kali	13,313 %
2010	2,398 kali	8,261 %
2011	15,425 kali	1,633 %
2012	13,053 kali	(31,467) %
2013	13,765 kali	8,338 %
2014	17,493 kali	3,604 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table -1 dapat diketahui bahwa perputaran kas pada tahun 2010, 2011 dan 2014 mengalami peningkatan namun tidak disertai dengan peningkatan *operating profit margin* (OPM). Serta penurunan perputaran kas pada tahun 2009 dan 2012 sudah diikuti dengan penurunan *operating profit margin* (OPM) dan peningkatan perputaran kas pada tahun 2013 sudah diikuti dengan peningkatan *operating profit margin* (OPM). Dilihat dari

peningkatan perputaran kas tahun 2010, 2011 dan 2014 yang tidak disertai dengan peningkatan *operating profit margin* (OPM) tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto (2009: 94) “Semakin besar kas yang berputar atau dalam keadaan bekerja maka semakin besar pula keuntungannya atau profitabilitasnya. Tingkat perputaran kas menggambarkan perbandingan antara pendapatan atau penjualan dengan kas rata-rata”.

Sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas operasional perusahaan belum berjalan dengan lancar atau baik. Menurut Syafri Hani (2014: 75) “*Operating Profit Margin* (OPM) bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi”.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik mengambil judul: “Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Operating profit margin*/OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 ? Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Operating profit margin*/OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000.

## **2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Menurut Kasmir (2012: 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jumlah laba bersih sering kali dikaitkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dermawan (2013: 40) menyatakan bahwa “Rasio rentabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar”. Dengan demikian investor juga sangat berkepentingan dalam meningkatkan kondisi perusahaan.

*Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan maupun pendapatan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. OPM menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan dan pendapatan.

Menurut Bambang Riyanto (2009: 95) menyatakan bahwa “Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). makin tinggi turnover ini makin baik, kerana ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan”.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

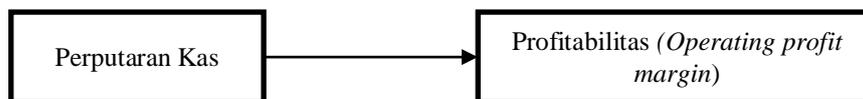
Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai perputaran kasnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran kas. Semakin besar rasio kas semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan dapat menghasilkan kas dengan cepat. Rata-rata kas dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua. Makin tinggi penggunaan kas, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari penjualan yang dihasilkan. Kas yang segera kembali akan terhindar dari kesulitan keuangan dengan meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula, sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar.

Menurut L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2012) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”, menyatakan bahwa Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012 berpengaruh signifikan dan positif.

Dengan demikian, tingkat perputaran kas sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian:



**Gambar -1**  
**Kerangka Konseptual**

### **Hipotesis**

Menurut Sugiono (2012: 93) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data”. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Operating profit margin*) pada PT. Pos Indonesia (Persero) 20000.

### **3. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel di ukur atau untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian maka terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{pendapatan}}$$

2. Variabel independen

Perputaran kas (X), merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca, Ekuitas dan Laporan Laba Rugi) dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 147) "Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain)". Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari data sekunder dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan dengan meneliti laporan keuangan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian menggunakan uji statistik non parametrik dengan alasan data yang digunakan tidak memenuhi persyaratan dalam pengujian statistik parametrik. Menurut Singgih (2012: 446) "Meskipun jenis data penelitian dalam bentuk data rasio, namun karena data sedikit yakni tidak sampai 30 (tiga puluh). Maka pengujian yang dilakukan dengan metode non-parametrik". Dalam hal ini teknik analisis data dengan pengujian statistik non parametrik dalam penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan minimum, maksimum, mean, median, mode dan standard deviasi.

2. Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai. Terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ada dua yaitu grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik dan statistik uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisa statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual normal adalah uji statistik non parametrik kolmogorov-Smirnov.

3. Pengujian Hipotesis :

Uji Korelasi Spearman dan Kendall

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Kendal dan Sperman untuk mengukur kekuatan atau hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dimana uji korelasi Sperman digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi jika data yang digunakan berskala ordinal. Sementara uji Kendal digunakan untuk mencari hubungan

dan menguji hipotesis dua atau lebih variabel bila datanya berbentuk ordinal/ ranking. Kelebihan uji Spearman dan Kendal dapat digunakan pada sampel kurang dari 10.

Uji Korelasi Spearman dan Kendal bisa digunakan untuk mengukur korelasi pada statistik non parametrik. Menurut Singgih (2012 : 446) “Alat uji untuk pengaruh antara dua variabel pada metode non-parametrik adalah korelasi Spearman atau Kendal”. Ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang tercantum pada baris sig. untuk korelasi syarat ada tidaknya korelasi sebagai berikut:

- a. Apabila profitabilitas > 0,05 maka H0 diterima, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (bebas perputaran kas) terhadap variabel terikat (profitabilitas (OPM)).
- b. Apabila profitabilitas < 0,05 maka H0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (perputaran kas) terhadap variabel terikat (profitabilitas (OPM)).

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Penelitian

##### Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan OPM (*Operating Profit Margin*) dalam mengukur profitabilitas. *Operating Profit Margin* (OPM) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan. *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan maupun pendapatan. *Operating Profit Margin* (OPM) diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan pendapatan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Berikut data profitabilitas (*Operating Profit Margin*) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan tahun 2008-2014. Rumus *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{pendapatan}}$$

**Tabel -2 Data *Operating Profit Margin* (OPM)  
 PT. Pos Indonesia (Persero) Medan periode 2008-2014**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pendapatan	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM)
<b>2008</b>	5.375.829.714	27.370.070.391	19,681 %
<b>2009</b>	4.358.639.029	32.739.863.951	13,313 %
<b>2010</b>	2.653.567.267	32.120.362.836	8,261 %
<b>2011</b>	590.148.176	36.140.973.907	1,633 %
<b>2012</b>	(10.400.119.767)	33.051.238.095	(31,467) %
<b>2013</b>	3.432.675.782	41.167.071.763	8,338 %
<b>2014</b>	1.515.127.340	42.036.845.895	3,604 %

Sumber : PT. Pos Indonesia (Persero) Medan (diolah)

Dari data profitabilitas (*Operating Profit Margin*) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan dapat dianalisis bahwa data *Operating Profit Margin* (OPM) terus mengalami penurunan setiap tahunnya dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2013 dari (31,467) % naik menjadi 8,338 %. Nilai *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi terdapat pada tahun 2008 yaitu 19,681 % dan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) terendah terdapat pada tahun 2012 yaitu (31,467) %.

##### Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut data perputaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan tahun 2008-2014, dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

**Tabel -3 Data Perputaran Kas  
PT. Pos Indonesia (Persero) Medan Periode 2008-2014**

Tahun	Pendapatan	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
2008	27.370.070.391	26.938.269.775	2.045.757.099	14.492.013.437	1,889 kali
2009	32.739.863.951	24.714.149.663	26.938.269.775	25.826.209.719	1,268 kali
2010	32.120.362.836	2.077.216.011	24.714.149.663	13.395.682.837	2,398 kali
2011	36.140.973.907	2.608.736.331	2.077.216.011	2.342.976.171	15,425 kali
2012	33.051.238.095	2.455.573.057	2.608.736.331	2.532.154.694	13,053 kali
2013	41.167.071.763	3.525.932.180	2.455.573.057	2.990.752.619	13,765 kali
2014	42.036.845.895	1.280.309.299	3.525.932.180	2.403.120.740	17,493 kali

Sumber: PT. Pos Indonesia (Persero) Medan (diolah)

Dari data diatas perputaran kas PT. Pos Indonesia (Persero) Medan diatas dapat dianalisis bahwa nilai perputaran kas mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 2,398 kali, tahun 2011 sebesar 15,425 kali, tahun 2013 sebesar 13,765 kali dan pada tahun 2014 sebesar 17,493 kali. Namun nilai perputaran kas mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 1,268 kali dan tahun 2012 sebesar 13,053 kali. Penurunan ini disebabkan naiknya pendapatan namun disertai dengan naiknya kas yang lebih besar. Dengan menurunnya perputaran kas berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola kas perusahaan.

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Metode statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran perusahaan tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari perputaran kas sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan profitabilitas (*dependent variable*). Statistik deskriptif dari variabel tersebut selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel -4  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	7	1,268	17,493	9,32729	7,138282
OPM	7	-31,467	19,681	3,33757	16,483305

Valid N (listwise)	7				
--------------------	---	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai rata-rata perputaran kas selama periode 2008-2014 adalah sebesar 9,32729 dengan standar deviasinya sebesar 7,138282 dari jumlah data 7. Sedangkan nilai tertinggi dari perputaran kas yaitu sebesar 17,493 pada tahun 2014 dan nilai terendahnya sebesar 1,268 pada tahun 2009. Perputaran kas cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti besarnya kas yang diterima pada perusahaan dari setiap aktivitas perusahaan.
- b) Nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) selama periode 2008-2014 adalah sebesar 3,33757 dengan standar deviasinya sebesar 16,483305 dari jumlah data 7. Sedangkan nilai tertinggi dari *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu sebesar 19,681 pada tahun 2008 dan nilai terendahnya sebesar -31,467 pada tahun 2012. *Operating Profit Margin* (OPM) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti efektifitas operasional perusahaan belum berjalan dengan lancar dan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya-biaya operasional perusahaan sehingga laba pada perusahaan cenderung menurun setiap tahunnya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel -5**  
**Uji Normalitas**

		Perputaran Kas	OPM
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9,32729	3,33757
	Std. Deviation	7,138282	16,483305
Most Extreme Differences	Absolute	,271	,316
	Positive	,263	,161
	Negative	-,271	-,316
Kolmogorov-Smirnov Z		,716	,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,685	,487

Sumber: data diolah (2015)

Dari hasil pengelolaan data tersebut, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah perputaran kas sebesar 0,685 dan *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 0,487. Maka dapat disimpulkan data perputaran kas dan *Operating Profit Margin* (OPM) berdistribusi secara normal karena  $p > 0,05$ .

### Pengujiann Hipotesis

#### Uji Korelasi Kendal dan Spearman

Uji Korelasi Kendall dan Spearman bisa digunakan untuk mengukur korelasi pada statistik non-parametrik. Korelasi Kendall bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi

antar variabel yang diuji atau digunakan untuk mencari pengaruh dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih. Ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang tercantum pada baris Sig.

**Tabel -6 Uji Kendal dan Sperman  
Correlations**

		perputaran kas	OPM
Kendall's tau_b	perputaran kas	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	-,429
		N	7
	OPM	Correlation Coefficient	-,429
		Sig. (2-tailed)	,176
		N	7
Spearman's rho	perputaran kas	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	-,643
		N	7
	OPM	Correlation Coefficient	-,643
		Sig. (2-tailed)	,119
		N	7

Sumber: data diolah (2015)

Dari hasil pengujian diatas dijelaskan pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen, yaitu: pengaruh perputaran kas terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) dari hasil uji kendal diperoleh nilai sig. (0,176 > 0,05) dan hasil uji spearman diperoleh nilai sig. (0,119 > 0,05). Dan jika dilihat dari hubungan perputaran kas terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) dari hasil uji kendal diperoleh nilai korelasinya -0,429 dan hasil uji spearman diperoleh nilai korelasinya -0,643. Hal ini berarti nilai Sig lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,05 maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak berarti perputaran kas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan dan dari nilai korelasinya bernilai negatif artinya perputaran kas bertolak balik atau tidak berhubungan dengan *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

#### **4.2.Pembahasan Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran perusahaan tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Perputaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 dari tujuh (7) tahun data maka diperoleh nilai minimumnya sebesar 1,268 kali pada tahun 2009 dan nilai maksimumnya sebesar 17,493 kali pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata 9,32729 kali dan dengan nilai standard deviasinya sebesar 7,138282 kali pada tujuh (7) tahun data dimulai dari tahun 2008 s/d 2014. Perputaran kas cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti besarnya kas yang diterima pada perusahaan dari setiap aktivitas perusahaan sebesar 17,493 kali. Menurut Bambang Riyanto (2009: 95) menyatakan bahwa “Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi turnover ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan”.

Sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 dari tujuh (7) tahun jumlah data maka diperoleh nilai minimumnya sebesar -31,467 % pada tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 19,681 % pada tahun 2008 dengan nilai rata-rata 3,33757 % dan dengan nilai standard deviasinya sebesar 16,483305 % pada tujuh (7) tahun data dimulai dari tahun 2008 s/d 2014. *Operating Profit Margin* (OPM) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti efektifitas operasional perusahaan belum berjalan dengan lancar atau baik. Menurut Kasmir (2012: 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Dan hal ini juga menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan beban-beban operasional perusahaan sehingga laba pada perusahaan cenderung menurun setiap tahunnya.

Jumlah laba bersih sering kali dikaitkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dermawan (2013: 40) menyatakan bahwa “Rasio rentabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar”. Dengan demikian investor juga sangat berkepentingan dalam meningkatkan kondisi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan tingginya perputaran kas belum dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya beban-beban operasional pada perusahaan. Sehingga laba cenderung menurun setiap tahunnya.

#### **Pengaruh perputaran kas terhadap *Operating Profit Margin* (OPM)**

Menurut data perputaran kas PT. Pos Indonesia (Persero) Medan bahwasannya nilai perputaran kas mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 2,398 kali, tahun 2011 sebesar 15,425 kali, tahun 2013 sebesar 13,765 kali dan pada tahun 2014 sebesar 17,493 kali. Dan nilai perputaran kas mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 1,268 kali dan tahun 2012 sebesar 13,053 kali. Namun peningkatan perputaran kas pada tahun 2010, 2011 dan 2014 tidak diikuti dengan peningkatan *Operating Profit Margin* (OPM). Hal ini tidak sesuai dengan teori Rangkuti (2010 : 186) bahwasannya “Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada kas. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar”.

Dan berdasarkan hasil uji kendal dapat dilihat bahwa perputaran kas memiliki tingkat signifikan  $0,176 > 0,05$  dan hasil uji spearman memiliki tingkat signifikan  $0,119 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau sebenarnya tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan *Operating Profit Margin* (OPM). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perputaran kas pada perusahaan tidak berdampak pada perubahan *Operating Profit Margin* (OPM).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Feryal Agizha (2014) yang menyatakan bahwa “perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasannya perputaran kas secara persial tidak berpengaruh dengan *Operating Profit Margin* (OPM). Hal ini dikarenakan kas yang dimiliki belum dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan, terutama dalam hal kemampuan meningkatkan profitabilitas yang diduga disebabkan penambahan kas dari hutang, sedangkan penambahan kas yang berlebihan belum efisien sehingga kas tidak optimal kembali ke dalam perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil uji kendal dan spearman menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas terdapat korelasi negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Operating Profit Margin (OPM)* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

## Referensi

- Agnes Sawir (2005), Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, cetakan kelima, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aliya Shahfitri (2015), Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arfan Ikhsan Dkk (2015), Teori Akuntansi, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Bambang Riyanto (2009), Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Feryal Agizha (2014), Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode , Periode Perputaran Persediaan dan Periode Perputaran Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia), Jurnal ekonomi, Vol. 2 No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-11, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery (2013), Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, Yogyakarta: CAPS (Center for academic publishing service)
- Hery (2012), Akuntansi Keuangan Menengah, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irfan Dkk (2013), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung : Aulia Grafika.
- Indri Intan Pratiwi (2015), Pengaruh Perputaran Kas dan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- I Wayan Suteja Putera dan I Gde Ary Wirajaya (2013), Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Vol. 3 No. 1.
- Jerry J Weygandt, Dkk (2010), Pengantar Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2012), Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers.
- L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2012) dalam judul penelitiannya Pengaruh PerputaranKasTerhadap ProfitabilitasPada PT. Tirta Mumbul Jaya AbadiSingaraja Periode 2008-2012,Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 3 No 2
- Manurung, Elvy Maria (2011), Akuntansi Dasar (untuk pemula), Jakarta: Erlangga.
- Munawir (2014), Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nina Sufina dan Ni Ketut Purnawati (2013), Pengaruh Perputaran Kas Dan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Vol. 2 No. 4.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009), Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen, edisi satu, Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta
- Purwanti Ari Dkk (2013), Akuntansi Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rangkuti, Freddy (2010), Analisis SWOT Balanced Scorecard- teknik menyusun strategi korporate yang efektif plus cara mengelola kinerja dan resiko, Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia.

- Rudianto (2012), Pengantar Akuntansi, Jakarta: Erlangga.
- Singgih Santoso (2012), Panduan Lengkap SPSS Versi 20, cetakan kedua, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sjahrial Dermawan, Djahotman (2013), Analisa Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Jakarta: Mitra Wacana.
- Sugiono (2012), Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke-16, Bandung: Alfabeta.
- Subowo (2013), Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listingdi BEI tahun 2009 – 2013), Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Syafrida Hani (2014), Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan: IN MEDIA.
- Walter T. Harrison Jr Dkk (2012), Akuntansi Keuangan, Jakarta: Erlangga.